

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari buku KIA Ny. K melakukan pemeriksaan sebanyak 7 kali, yaitu Ny. K melakukan pemeriksaan 1 kali pada trimester satu, 3 kali pada trimester dua, dan 3 kali pada trimester tiga. Dimana saat melakukan pemeriksaan lab ibu hanya melakukan pemeriksaan sebanyak satu kali pada trimester tiga, sedangkan menurut WHO ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan lab hb minimal 2 kali selama hamil yaitu 1 kali di trimester I dan 1 kali pada trimester III.

Menurut pengakuan Ny. K pada trimester I ibu belum diberikan tablet fe tetapi sudah diberikan asam folat karena ibu masih mengeluh mual. Menurut kemenkes RI, 2019 untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Tetapi untuk trimester I tablet fe diganti dengan folat karena biasanya ibu masih mengeluh mual.

Menurut pengakuan Ny. K ibu tidak melakukan pemeriksaan cek hb pada trimester I. Menurut WHO setiap ibu hamil harus melakukan pemeriksaan Hb (haemoglobin) minimal 2x selama hamil. Yaitu satu kali pada trimester pertama dan satu kali pada trimester ketiga. Dan pada kondisi tertentu, pemeriksaan Hb bisa dilakukan lebih sering. Pemeriksaan Hb pada trimester pertama, ditujukan untuk mengetahui apakah ibu hamil tersebut menderita anemia atau tidak. Sehingga bisa dilakukan pencegahan dan penanganan segera, untuk meminimalisir pengaruh buruk anemia terhadap kehamilan.

Berdasarkan data yang didapat, ibu mengatakan terdapat pantangan makan daging, kacang, dan sayur tertentu. Cara terbaik untuk mencegah terjadinya anemia jika sedang hamil. Makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah) dapat membantu tubuh menjaga pasokan besi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik.(Proverawati, 2011).

Berdasarkan data yang didapat dari buku KIA ibu tidak ada penambahan bb pada trimester I. menurut Kemenkes RI ibu hamil trimester I seharusnya mengalami kenaikan bb normalnya 1–2,5 kg per 3 bulan.

Berdasarkan data yang didapat dari buku KIA ibu, selama trimester II bb ibu hanya naik 2 kg. menurut kemenkes RI pada trimester II pertambahan berat badan rata-rata ibu hamil seharusnya 0,35–0,4 kg per minggu.

Berdasarkan data yang didapat dari buku KIA ibu, selama kehamilan dari trimester III bb ibu naik hanya 3 kg. pada kasus ini kenaikan bb ibu ini tidak berdasarkan data objektif tetapi dari hasil anamnesa. Seharusnya bb sebelum hamil berdasarkan data objektif sekunder sehingga lebih akurat.

Data bb ibu dengan grafik turun naik berkisar sampai 3 kg dalam waktu \pm 2 mgg, keadaan ini terjadi pada trimester III.

Pada data, pemeriksaan dilakukan di tempat yang berbeda. Ono berarti alat ukur/timbangan yang digunakan juga berbeda. Kalibrasi timbangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan bila kondisi seperti di atas terjadi. Jika memang peningkatan bb hanya 3 kg sementara bb bayi 2400 gram lalu bagaimana dengan penambahan plasenta,, cairan ketuban, payudara, dan penambahan lainnya yang terjadi selama kehamilan.

Hasil pemeriksaan lab kadar hb 9,5 gr%. WHO menetapkan kadar Hb 9,5 gr% pada ibu hamil yakni termasuk anemia sedang. Menurut asumsi penulis, ibu mengalami anemia dikarenakan status gizi yang kurang yang akhirnya berdampak pada kadar hb, dan hb seharusnya dilakukan pengecekan pada trimester I karena jika terdapat ketidaknormalan maka dapat dilakukan penanganan segera agar tidak berdampak terlalu buruk kepada ibu maupun janin.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan Tfu tidak sesuai usia kehamilannya yaitu pada usia kehamilan 36 minggu didapatkan tfu 24 cm. Tfu normal ibu hamil usia 36 minggu berada di 2 jari dibawah px atau sekitar 32 cm. Berdasarkan hasil pemeriksaan Leopold saat usia kehamilan 36 minggu didapatkan tafsiran berat janin ibu adalah 1860 kg. jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan janin terhambat teridentifikasi di usia kehamilan 36 minggu.

5.2 Intranatal Care

Berdasarkan hasil pemeriksaan kala I fase aktif berlangsung selama 90 menit. Pemeriksaan awal jam 06.00 WIB pembukaan 4 cm, jam 07.30 WIB pembukaan 10 cm.

Lamanya INC pada fase aktif pada primigravida berlangsung selama 13-14 jam (perpustakaan.poltekkes). Percepatan fase aktif terjadi karena beberapa hal seperti *passage, power, dan passanger*. Dilihat dari partograf, his (power) dalam batas normal.

Passanger, karena bb kurang dari 2500 gram bisa membuat persalinan menjadi lebih cepat. Keadaan panggul dalam kasus ini memang tidak diperiksa dan ibu merupakan persalinan pertama.

Pada kondisi tersebut menjadi hal yang perlu difikirkan kenapa hal ini bisa terjadi.

Dalam pandangan penulis hal ini bisa terjadi karena pada saat pemeriksaan dalam yang kurang teiti.

5.3 Postnatal Care

Hasil pengkajian kepada Ny. K didapatkan bahwa terdapat pantangan makanan dari awal bayi lahir sampai nanti usia 40 hari, pantangan ini berupa ibu dilarang untuk mengkonsumsi daging-dagingan. Makanan seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah merupakan makanan yang tinggi kandungan zat besi dan dapat membantu tubuh menjaga pasokan besi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik.(Proverawati, 2011). Dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi yang tinggi serta mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan dan selama masa nifas maka ibu nifas dapat terhindar dari anemia.

Hasil pengkajian kepada Ny. K didapatkan bahwa ibu dilarang untuk istirahat di siang hari. Kebutuhan istirahat ibu menyusui minimal 8 jam perhari melalui istirahat siang dan malam (Sulistyawati, 2009). Kurangnya istirahat atau tidur pada ibu postpartum akan mengakibatkan berkurangnya suplai ASI, memperlambat proses involusi uterus, dan menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi (Suhana, 2010).

Hasil pengkajian kepada Ny. K didapatkan bahwa hb ibu turun menjadi 8.9 gr/dl. Upaya yang dilakukan untuk mencegah hb ibu menurun yaitu dengan memberikan penkes kepada keluarganya terutama ibu mertuanya mengenai dampak hb ibu yang rendah dan cara mengatasi hb ibu yang rendah yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi yang tinggi serta mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan dan selama masa nifas maka ibu nifas dapat terhindar dari anemia jadi ibu harus makan makanan yang bergizi dan tidak ada larangan makanan apapun karena akan mengganggu status gizi ibu dan nantinya dapat berdampak buruk.

5.4 Bayi Baru Lahir

Efek dari anemia pada ibu yang menyebabkan bayinya lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Perawatan bblr salah satunya menggunakan metode kanguru. Metode kanguru merupakan metode perawatan bayi yang melibatkan orang tua. Metode ini bisa dilakukan dengan cara memposisikan atau menggendong bayi di dada sehingga terjadi kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu atau ayah. Pada metode ini, bayi dibaringkan dengan telungkup, kemudian bagian kepala bayi menghadap ke samping agar telinganya dapat menempel di bagian dada ibu atau ayah. Lamanya metode kanguru dilakukan bervariasi pada tiap bayi, tetapi umumnya berlangsung sekitar 1-3 jam. Kemudian bayinya harus selalu diberikan ASI secara on demand, memberitahukan kepada ibu untuk selalu mencuci tangan sebelum memegang bayi agar bayi terhindar dari penyakit dan infeksi bakteri, rutin melakukan penimbangan bb, dan berikan ksigen apabila bayi membutuhkan.